

KEPEMIMPINAN BERBASIS KELUARGA DI DAYAH ACEH: IMPLIKASI TERHADAP KESEMPATAN SANTRI YANG KOMPETEN

Cut Irhamna

Universitas Islam Aceh

cutirhamna@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the implications of family-based leadership in Dayah institutions in Aceh and its impact on opportunities for competent santri to assume leadership roles. Using a qualitative approach with a case study design, the study involved interviews with administrators, teachers, and santri from several Dayah institutions. The findings reveal that family-based leadership models in Aceh Dayah tend to limit leadership opportunities for non-family members, particularly those with higher academic and leadership competencies. This results in a stagnation of leadership dynamics, limiting the professional growth and development of santri. Additionally, the findings highlight that the leadership selection process is often based on family lineage rather than merit, which leads to the perpetuation of family control over Dayah leadership roles. The research suggests the need for a more inclusive leadership selection process that prioritizes competence and potential, rather than familial ties, in order to foster the professional development of santri and improve the overall management of Islamic education in Dayah institutions. These findings contribute to the ongoing discourse on leadership in Islamic educational settings and emphasize the importance of merit-based leadership selection to enhance educational outcomes.

Keywords: *family-based leadership; Dayah institutions; leadership opportunities;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi kepemimpinan berbasis keluarga di lembaga Dayah di Aceh dan dampaknya terhadap kesempatan santri yang kompeten untuk menduduki posisi kepemimpinan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara dengan pengelola, pengajar, dan santri dari beberapa lembaga Dayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan berbasis keluarga di Dayah Aceh cenderung membatasi peluang kepemimpinan bagi anggota non-keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki kompetensi akademik dan kepemimpinan yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan stagnasi dalam dinamika kepemimpinan, yang membatasi perkembangan profesional dan kemajuan santri. Selain itu, temuan penelitian menyoroti bahwa proses seleksi kepemimpinan sering kali didasarkan

pada garis keturunan keluarga, bukan pada prestasi atau kompetensi, yang berujung pada kelanggengan kontrol keluarga terhadap posisi kepemimpinan di Dayah. Penelitian ini mengusulkan perlunya proses seleksi kepemimpinan yang lebih inklusif, yang memprioritaskan kompetensi dan potensi, bukan hubungan keluarga, untuk mendukung pengembangan profesional santri dan meningkatkan manajemen pendidikan Islam di lembaga Dayah. Temuan ini memberikan kontribusi pada wacana kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam dan menekankan pentingnya seleksi kepemimpinan berbasis prestasi untuk meningkatkan hasil pendidikan.

Kata Kunci: *kepemimpinan berbasis keluarga; lembaga Dayah; peluang kepemimpinan;*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Aceh memiliki tradisi yang kuat dengan keberadaan Dayah, lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang dan berbasis pada pengajaran agama Islam secara tradisional. Dayah menjadi tempat utama bagi santri untuk mendapatkan pendidikan agama, mengembangkan potensi spiritual dan intelektual mereka, serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, sistem kepemimpinan yang diterapkan di banyak Dayah, yang cenderung berbasis keluarga, menjadi isu yang penting untuk dibahas. Kepemimpinan berbasis keluarga seringkali menghalangi santri yang memiliki kompetensi akademik dan kepemimpinan yang lebih baik untuk menduduki posisi-posisi kepemimpinan. Fenomena ini menciptakan ketidakadilan dalam peluang karier bagi santri yang memiliki potensi namun tidak memiliki hubungan darah dengan pendiri atau pengelola Dayah. Hal ini menimbulkan tantangan besar dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam membuka ruang bagi santri yang berbakat namun terkendala oleh sistem tradisional yang lebih mengutamakan garis keturunan.¹

Di Aceh, lebih dari 50% Dayah dipimpin oleh anggota keluarga pendiri atau pengelola Dayah, yang menunjukkan bahwa sistem kepemimpinan berbasis garis keturunan masih dominan. Kepemimpinan seperti ini tidak hanya terbatas pada pengelolaan administratif, tetapi juga mencakup pengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pengelolaan kurikulum. Hal ini sangat mempengaruhi dinamika kepemimpinan dalam pendidikan Islam di Aceh, karena keputusan-keputusan yang diambil cenderung tidak mengakomodasi ide-ide baru atau pembaruan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan berbasis keluarga ini dapat memperlambat kemajuan kualitas pendidikan, karena sering kali keputusan-keputusan yang diambil lebih condong pada kepentingan internal keluarga, bukan berdasarkan kemampuan atau kebutuhan

¹ Haris, H., Mahmud, A., & Sulaiman, R. (2023). Kepemimpinan Berbasis Kompetensi di Pesantren: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 4(1), 45-61.

institusional yang lebih luas.² Akibatnya, pengembangan kompetensi dan keterampilan kepemimpinan yang lebih luas di kalangan santri menjadi terbatas.

Model kepemimpinan berbasis keluarga ini, meskipun sudah mengakar dalam tradisi Dayah di Aceh, pada kenyataannya memiliki beberapa dampak negatif terhadap perkembangan santri. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya kesempatan bagi santri yang lebih kompeten untuk mengambil peran kepemimpinan. Santri yang memiliki kemampuan lebih baik, baik dalam hal akademik maupun kepemimpinan, sering kali tidak mendapatkan kesempatan untuk berperan lebih dalam mengelola Dayah karena struktur kepemimpinan yang sudah terikat dalam keluarga pendiri. Hal ini menyebabkan stagnasi dalam inovasi dan pengembangan manajerial Dayah. Jika santri yang berbakat tidak diberikan kesempatan untuk berkembang, maka mereka mungkin kehilangan motivasi untuk berkontribusi lebih besar dalam pengelolaan pendidikan di Dayah.³ Model kepemimpinan ini juga berisiko menciptakan ketidakadilan dan ketimpangan dalam lingkungan pendidikan.

Selain itu, penerapan kepemimpinan berbasis keluarga juga dapat mengurangi kualitas manajemen pendidikan Islam di Dayah. Kepemimpinan yang lebih mengutamakan garis keturunan sering kali tidak mencerminkan seleksi berdasarkan kompetensi dan kualitas, yang seharusnya menjadi dasar dalam pengelolaan pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang pesat, manajemen yang berbasis kompetensi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lembaga. Penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan berbasis kompetensi lebih efektif dalam menciptakan lembaga pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang terus berubah (Azmi & Hasan, 2023).⁴ Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali sistem kepemimpinan di Dayah dan mempertimbangkan kemungkinan perubahan menuju model yang lebih inklusif dan berbasis pada kompetensi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dampak dari kepemimpinan berbasis keluarga terhadap kesempatan santri yang kompeten untuk berkembang. Penelitian ini tidak hanya fokus pada kritik terhadap sistem yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi mengenai perubahan yang diperlukan untuk menciptakan sistem kepemimpinan yang lebih terbuka dan berbasis kompetensi. Dengan memprioritaskan kompetensi dalam pemilihan pemimpin, Dayah akan mampu meningkatkan kualitas manajemen dan pendidikan yang diberikan kepada santri. Lebih jauh lagi, perubahan ini dapat membuka peluang yang lebih adil bagi santri dari berbagai latar belakang untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting

² Budi, R., & Fadli, I. (2023). Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 102-118.

³ Yusof, A., & Rijal, R. (2023). Dominasi Keluarga dalam Kepemimpinan Dayah: Implikasi terhadap Manajemen dan Inovasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(4), 112-130.

⁴ Azmi, A., & Hasan, M. (2023). Evaluasi Kepemimpinan di Pesantren: Menilai Dominasi Keluarga dalam Struktur Manajerial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 155-168.

dalam upaya peningkatan manajemen pendidikan Islam di Aceh, khususnya di lembaga-lembaga Dayah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali lebih dalam mengenai implikasi kepemimpinan berbasis keluarga di Dayah Aceh. Sasaran utama dari penelitian ini adalah pengelola, pengajar, dan santri di beberapa Dayah yang mewakili berbagai karakteristik kepemimpinan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi individu terhadap dinamika kepemimpinan di Dayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kepemimpinan berbasis keluarga mempengaruhi kesempatan santri yang kompeten untuk mengambil peran kepemimpinan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi langsung, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya mengenai interaksi antara keluarga pendiri Dayah dan santri. Pendekatan ini sangat sesuai dengan pandangan Creswell dan Poth (2024), yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara lebih holistik dan kontekstual.⁵

Prosedur penelitian dimulai dengan pemilihan beberapa Dayah yang memiliki variasi dalam model kepemimpinan, baik yang berbasis keluarga maupun yang lebih inklusif. Proses pemilihan ini penting untuk memberikan gambaran yang representatif tentang bagaimana struktur kepemimpinan berbasis keluarga berfungsi di berbagai Dayah. Setelah itu, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai dinamika kepemimpinan di dalam lembaga tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik, seperti yang dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln (2024), untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan pola-pola dan dinamika yang ada dalam kepemimpinan berbasis keluarga serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi kepemimpinan di kalangan santri.⁶

KONSEP DASAR

Beberapa konsep dasar yang relevan dalam penelitian ini meliputi teori kepemimpinan, manajemen pendidikan, dan teori sosial budaya yang mengkaji peran keluarga dalam sistem pendidikan. Teori kepemimpinan berbasis kompetensi berfokus pada pemilihan pemimpin berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan

⁵ Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.

⁶ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2024). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.

kualitas pribadi yang relevan dengan tugas kepemimpinan. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di Dayah Aceh, teori ini menjadi penting karena dapat membuka peluang bagi santri yang memiliki kemampuan lebih untuk mengambil peran kepemimpinan, terlepas dari faktor keturunan atau hubungan keluarga. Sementara itu, teori kepemimpinan berbasis keluarga, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa ahli, menekankan pada transmisi kekuasaan dari satu anggota keluarga ke anggota keluarga lainnya, yang sering kali terjadi dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam di Aceh.⁷ Model kepemimpinan ini, meskipun mengakar dalam tradisi, dapat membatasi perkembangan kepemimpinan yang lebih berbasis pada meritokrasi. Pemilihan pemimpin lebih didasarkan pada hubungan keluarga daripada kemampuan individu, maka kualitas pengelolaan lembaga pendidikan dapat terganggu, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri.

Dalam konteks manajemen pendidikan, teori sosial budaya juga sangat relevan untuk memahami bagaimana nilai-nilai keluarga berperan dalam membentuk struktur kepemimpinan di Dayah Aceh. Teori ini menekankan bahwa struktur sosial dan budaya setempat, termasuk norma-norma yang terkait dengan keluarga, dapat memengaruhi cara pendidikan dikelola dan bagaimana kepemimpinan diterapkan. Dayah di Aceh, yang pada dasarnya memiliki akar tradisional yang kuat, sering kali mengikuti model kepemimpinan berbasis keluarga karena pengaruh budaya lokal yang mengutamakan peran keluarga dalam kehidupan sosial. Namun, pendekatan ini seringkali bertentangan dengan konsep manajemen pendidikan modern yang lebih mengutamakan pemilihan pemimpin berdasarkan kompetensi dan potensi, bukan garis keturunan. Menurut studi oleh Kurniawan dan Yusuf (2024), ketergantungan pada model kepemimpinan berbasis keluarga ini dapat memperlambat inovasi dan perkembangan lembaga, karena kurangnya peluang bagi santri yang berkompeten untuk berkembang dalam posisi kepemimpinan yang sesuai dengan kemampuan mereka.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis mengulas temuan-temuan utama dari penelitian yang berkaitan dengan model kepemimpinan berbasis keluarga di Dayah Aceh. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa kepemimpinan berbasis keluarga menghambat kesempatan santri yang lebih kompeten untuk mengambil alih posisi kepemimpinan. Model kepemimpinan ini cenderung mempertahankan garis keturunan, dengan keluarga pendiri atau pengelola menjadi pilihan utama untuk posisi-posisi strategis dalam pengelolaan Dayah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kepemimpinan berbasis keluarga lebih dipengaruhi oleh faktor hubungan darah dan ikatan keluarga, bukan oleh kemampuan dan potensi

⁷ Khatib, M., & Fikri, R. (2024). Kepemimpinan berbasis keluarga dalam pendidikan Islam: Tantangan dan solusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 60-75.

⁸ Kurniawan, R., & Yusuf, M. (2024). Transformasi kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam: Menyongsong era perubahan. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(3), 112-125.

individu yang lebih kompeten dalam mengelola institusi pendidikan. Hal ini menjelaskan mengapa banyak santri yang memiliki keterampilan akademik dan kepemimpinan yang lebih baik, namun tidak memiliki kesempatan untuk berperan lebih dalam dalam kepemimpinan.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa keputusan-keputusan kepemimpinan yang diambil oleh keluarga pendiri lebih didasarkan pada kekeluargaan daripada pada pertimbangan objektif terkait kompetensi atau kinerja pengelola lembaga. Penelitian sebelumnya oleh Hasim dan Haryanto (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis keluarga ini dapat menciptakan budaya yang stagnan, di mana inovasi dan pengembangan lembaga pendidikan cenderung terhambat.⁹ Hal ini terjadi karena pemimpin keluarga lebih fokus pada mempertahankan kontrol dan otoritas di dalam keluarga mereka, daripada membuka ruang bagi individu dengan potensi lebih untuk berinovasi dan mengelola lembaga secara profesional. Akibatnya, kualitas pengelolaan lembaga pendidikan menjadi terbatas, dan santri yang memiliki potensi besar untuk berkembang dalam bidang kepemimpinan tidak dapat menemukan jalan yang tepat untuk menyalurkan bakat mereka.

Salah satu dampak besar dari model kepemimpinan berbasis keluarga adalah terbatasnya ruang bagi santri yang memiliki kapasitas dan kemampuan lebih dalam mengambil peran kepemimpinan. Meskipun banyak santri yang telah menunjukkan prestasi akademik maupun kepemimpinan yang sangat baik, peluang mereka untuk menduduki posisi-posisi strategis di Dayah seringkali tertutup. Hal ini tidak hanya menciptakan ketidakadilan, tetapi juga berpotensi merugikan lembaga pendidikan itu sendiri, karena santri yang lebih berbakat tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Keputusan-keputusan yang diambil oleh keluarga pendiri lebih sering kali terfokus pada mempertahankan warisan kepemimpinan daripada mempertimbangkan meritokrasi atau pencapaian yang lebih objektif.

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan pada proses seleksi kepemimpinan. Di banyak Dayah, proses pemilihan pemimpin tidak transparan dan lebih mengutamakan hubungan kekeluargaan daripada kompetensi individu. Dalam hal ini, banyak santri yang berprestasi dan memiliki kemampuan lebih tidak memiliki akses yang setara untuk mengakses posisi-posisi kepemimpinan. Pemilihan pemimpin seharusnya tidak hanya mengandalkan faktor keturunan, tetapi lebih kepada kemampuan dan pengalaman yang relevan dengan pengelolaan lembaga. Dengan proses seleksi yang lebih objektif dan berbasis pada kompetensi, kesempatan bagi santri yang kompeten akan lebih terbuka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Dayah.

Di sisi lain, model kepemimpinan berbasis keluarga ini juga berisiko menciptakan ketegangan antara pengelola Dayah dan santri yang merasa tidak

⁹ Hasim, H., & Haryanto, T. (2024). Kepemimpinan berbasis kompetensi dalam pendidikan Islam: Perspektif dan implikasi terhadap manajemen pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 135-149.

mendapatkan kesempatan yang adil. Ketidakpuasan ini dapat memengaruhi hubungan antara pemimpin dan pengikut, serta merusak semangat kerja dan motivasi santri. Sebagaimana yang dibahas oleh Kurniawan dan Yusuf (2024), konflik internal dapat muncul ketika seorang pemimpin yang tidak kompeten terus memegang posisi karena hubungan keluarga, sementara yang lebih berkompeten merasa diabaikan. Ketegangan ini pada akhirnya bisa merusak keharmonisan dan kedisiplinan di lingkungan Dayah, yang sangat penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang sehat.¹⁰

Banyak pihak menyarankan agar Dayah di Aceh mulai mempertimbangkan sistem seleksi pemimpin yang lebih inklusif, dengan mengutamakan kompetensi dan potensi dari para santri. Sistem ini akan mengarah pada kepemimpinan yang lebih meritokratis, yang memungkinkan santri yang lebih berkompeten untuk mengambil alih peran-peran penting di lembaga. Hal ini dapat memperkaya pengalaman kepemimpinan di Dayah, sekaligus memberikan kesempatan bagi santri dari berbagai latar belakang untuk berkembang lebih baik dalam berbagai aspek. Keberagaman dalam kepemimpinan yang berbasis pada kemampuan dan prestasi akan meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di Dayah dan menciptakan lingkungan yang lebih profesional dan terbuka.

Dengan mengedepankan prinsip kompetensi dalam pemilihan pemimpin, Dayah dapat menghindari jebakan tradisi yang hanya mengutamakan hubungan darah dan mempertahankan kekuasaan dalam lingkup keluarga. Kepemimpinan berbasis kompetensi akan membuka peluang bagi santri yang lebih berbakat untuk mengisi posisi kepemimpinan di lembaga, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengelolaan dan proses pendidikan di Dayah. Pembaruan dalam sistem kepemimpinan ini, meskipun memerlukan waktu dan perubahan mentalitas di tingkat pengelola, akan sangat bermanfaat bagi perkembangan institusi pendidikan Islam di Aceh.

Namun, implementasi sistem kepemimpinan berbasis kompetensi bukanlah hal yang mudah. Terdapat tantangan besar dalam mengubah kebiasaan dan pola pikir yang sudah mengakar dalam masyarakat, terutama di daerah yang memiliki ikatan budaya yang kuat dengan tradisi kepemimpinan berbasis keluarga. Untuk itu, perubahan ini harus diikuti dengan pelatihan dan pemahaman tentang pentingnya meritokrasi dalam pengelolaan pendidikan, baik bagi pengelola Dayah, pengajar, maupun santri. Pendekatan yang lebih terstruktur dan terarah dalam memilih pemimpin berbasis pada kompetensi juga perlu didukung dengan sistem evaluasi yang objektif dan transparan.

Selain itu, penting bagi pengelola Dayah untuk mempertimbangkan keberlanjutan institusi mereka dengan membuka ruang bagi inovasi dan perubahan dalam struktur kepemimpinan. Kepemimpinan berbasis keluarga, meskipun memiliki nilai-nilai kearifan lokal, dapat menghambat adaptasi terhadap tuntutan zaman yang semakin berkembang. Oleh karena itu, memperkenalkan konsep

¹⁰ Kurniawan, R., & Yusuf, M. (2024). Transformasi kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam: Menyongsong era perubahan. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(3), 112-125.

kepemimpinan berbasis kompetensi yang lebih fleksibel dan adaptif akan membantu Dayah menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi dalam dunia pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang sangat penting terkait dengan dinamika kepemimpinan berbasis keluarga di Dayah Aceh. Dari temuan yang ada, jelas bahwa kepemimpinan yang lebih terbuka dan berbasis pada kompetensi dapat menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi santri untuk berkembang, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Dayah. Namun, perubahan ini membutuhkan dukungan dari semua pihak terkait, termasuk pengelola Dayah, pengajar, serta masyarakat sekitar, agar tercipta lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan berkualitas.

Terakhir, penelitian ini menyoroti pentingnya pembaruan dalam sistem kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Dayah. Dengan mempertimbangkan kompetensi sebagai dasar dalam pemilihan pemimpin, bukan hanya hubungan darah atau garis keturunan, Dayah Aceh dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih dinamis dan berkelanjutan. Pembaruan kepemimpinan ini akan menciptakan peluang yang lebih adil bagi santri yang kompeten, sekaligus memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan Islam secara keseluruhan..

PENUTUP

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai implikasi dari kepemimpinan berbasis keluarga di Dayah Aceh dan bagaimana sistem ini membatasi peluang santri yang kompeten untuk menduduki posisi kepemimpinan. Sebagai akibat dari penerapan model kepemimpinan berbasis garis keturunan, Dayah menghadapi stagnasi dalam dinamika kepemimpinan yang pada gilirannya memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri. Dengan terbatasnya kesempatan bagi santri berbakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lembaga, dampak negatifnya tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga pada kualitas manajerial dan pengelolaan pendidikan di tingkat lembaga. Penggunaan garis keturunan sebagai dasar utama dalam penentuan kepemimpinan menyebabkan pengelolaan pendidikan di Dayah tidak mencerminkan perkembangan zaman dan kurang responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih modern. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan perubahan dalam sistem kepemimpinan yang mengutamakan meritokrasi, berdasarkan kompetensi dan potensi, daripada hanya mengandalkan hubungan keluarga. Dengan demikian, akan terbuka ruang bagi santri yang lebih kompeten untuk berkontribusi dalam pengelolaan dan pengembangan Dayah, serta membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan yang lebih inklusif.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Dayah Aceh mulai mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dalam proses seleksi kepemimpinan, yang lebih menitikberatkan pada kualitas dan kemampuan daripada latar belakang

keluarga. Perubahan ini tidak hanya akan memperbaiki kualitas manajemen pendidikan, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan di kalangan santri, serta mendorong inovasi dalam sistem pendidikan Islam. Dengan memperkenalkan kepemimpinan berbasis kompetensi, Dayah Aceh berpotensi untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin yang lebih berkualitas dan berdaya saing, yang mampu menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan sistem pendidikan Islam, khususnya di Aceh, dengan mendorong pengembangan model kepemimpinan yang lebih modern dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan mengutamakan meritokrasi dalam seleksi kepemimpinan, Dayah akan lebih mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan mempersiapkan santri untuk menjadi pemimpin yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, A., & Hasan, M. (2023). Evaluasi Kepemimpinan di Pesantren: Menilai Dominasi Keluarga dalam Struktur Manajerial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 155-168.
- Budi, R., & Fadli, I. (2023). Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 102-118.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2024). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.
- Haris, H., Mahmud, A., & Sulaiman, R. (2023). Kepemimpinan Berbasis Kompetensi di Pesantren: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 4(1), 45-61.
- Hasim, H., & Haryanto, T. (2024). Kepemimpinan berbasis kompetensi dalam pendidikan Islam: Perspektif dan implikasi terhadap manajemen pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 135-149.
- Khatib, M., & Fikri, R. (2024). Kepemimpinan berbasis keluarga dalam pendidikan Islam: Tantangan dan solusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 60-75.
- Kurniawan, R., & Yusuf, M. (2024). Transformasi kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam: Menyongsong era perubahan. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(3), 112-125.
- Yusuf, A., & Rijal, R. (2023). Dominasi Keluarga dalam Kepemimpinan Dayah: Implikasi terhadap Manajemen dan Inovasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(4), 112-130.